

CHAOS DI MASA LALU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

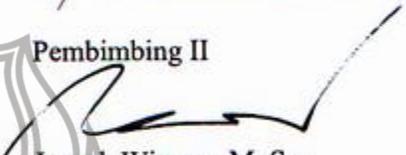
Lembar Pengesahan

Chaos Di Masa Lalu sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Miftahul Khoir, NIM 1412474021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP.197601042 009121 001

Pembimbing II


Joseph Wiyono, M. Sn.
NIP.196701181 998021 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP.197601042 009121 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP.19691108 499303 1 001



A. Judul : *Chaos* Di Masa Lalu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

B. Abstrak

ABSTRAK

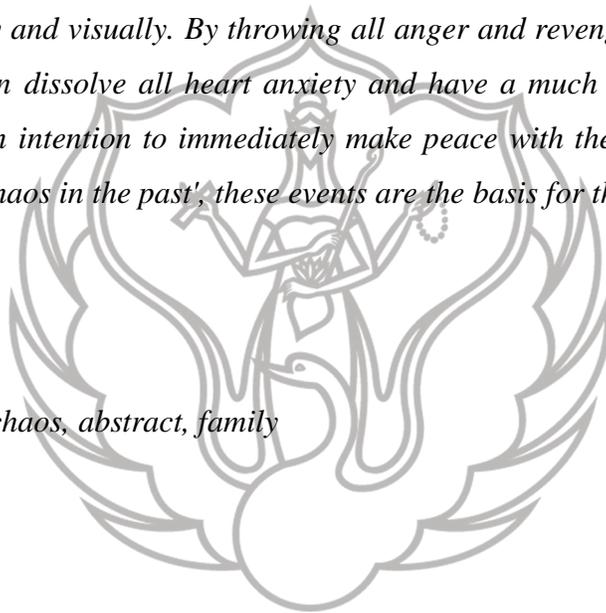
Permasalahan dalam keluarga di masa lalu bukan hanya menghadirkan hal-hal negatif yang bisa disikapi, tetapi ada hal positif pula yang dapat disikapi. Banyak orang menganggap sebuah permasalahan dalam keluarga merupakan bencana kehidupan, penulis memaknai hal tersebut dengan cara berbeda. Dari pengalaman penulis yang hidup dan dibesarkan di dalam keluarga yang penuh dengan berbagai macam permasalahan. Sadar atau tidak sadar semua perilaku penulis merupakan cerminan dari lingkungan keluarga yaitu; pendidikan, contoh perilaku, dan semua pengalaman batin yang dialami, hal tersebut pula mempengaruhi pertimbangan artistik yang dipilih oleh penulis. Abstrak dipilih karena dirasa bisa mewakili secara emosi dan visual. Dengan cara meluapkan semua marah dan dendam ke dalam kanvas dirasa menjadi terapi yang dapat melunturkan semua kegelisahan hati dan berdampak pada pikiran yang jauh lebih positif dan menjadi niat untuk segera berdamai dengan ingatan masa lalu. Melalui tema *chaos* di masa lalu, peristiwa-peristiwa itulah yang menjadi dasar penciptaan karya Tugas Akhir ini.

Kata kunci: pengalaman, *chaos*, abstrak, keluarga

ABSTRACT

Past problems in the family have not only presented negative things that can be addressed, but there are also positive things that can be addressed. Many people consider a problem in the family a life disaster, the author interprets this in different ways. From the experience of the author who lived and grew up in a family full of various kinds of problems. Consciously or unconsciously all the writer's behavior is a reflection of the family environment, namely; education, examples of behavior, and all the inner experiences experienced, these also affect the artistic judgment chosen by the author, abstract is chosen because it is felt to be able to represent emotionally and visually. By throwing all anger and revenge on the canvas it is felt to be a therapy that can dissolve all heart anxiety and have a much more positive impact on thoughts and become an intention to immediately make peace with the writer's past memories. Through the theme of 'chaos in the past', these events are the basis for the creation of the writer's final project.

Keywords: *experience, chaos, abstract, family*



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari pengalaman penulis yang hidup dan dibesarkan didalam keluarga yang penuh dengan berbagai macam permasalahan. Sadar atau tidak sadar semua perilaku penulis adalah cerminan dari lingkungan keluarga yaitu; pendidikan, contoh perilaku, dan semua pengalaman batin yang dialami. Peristiwa-peristiwa itulah yang menjadi dasar penciptaan karya TA penulis.

Sejak kecil hingga dewasa penulis selalu dididik keras dan ditempa oleh berbagai masalah dalam lingkungan keluarga yang sangat berantakan, mulai dari perceraian kakek dan nenek, permasalahan ayah dan ibu, perselingkuhan, perjudian, narkoba, berebut harta warisan, dan kompleksitas permasalahan yang timbul kemudian. Sehingga membuat suasana rumah menjadi tidak nyaman karena banyaknya pertengkaran, banyaknya permasalahan di rumah yang mengarahkan penulis untuk menikmati kerasnya hidup di jalanan, pergaulan bebas, narkoba, ngamen bahkan mencuri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan melupakan berbagai permasalahan yang terjadi di rumah. Hingga pada akhirnya sebuah permasalahan mengalami titik puncaknya ketika ibu berangkat umroh sendiri ke tanah suci Mekah. Saat pulang ke rumah dalam kondisi mabuk parah dan tertidur di kamar mandi, hingga pagi hari penulis di bangunkan ayah dengan cara dikencingi yang membuat penulis terbangun dan terjadi pertengkaran yang sangat mengerikan. Sehingga ayah berjanji untuk bertaubat dengan syarat penulis juga harus bertaubat. Dari peristiwa tersebut akhirnya penulis mencoba berdamai dengan ayah dan masa lalunya.

Atas apa yang telah dijabarkan sebelumnya penulis semakin memperkuat kesadarannya saat berjauhan dari orang tua ketika berada di Jogja dan Depok. Dari sana muncul kerinduan dan pemikiran positif terhadap masa lalunya. Keputusan untuk menjadikan *chaos* di masa lalu sebagai ide penciptaan karya seni lukis secara tidak sadar menjadi proses penyadaran untuk menenangkan diri sehingga dapat menghilangkan banyak kegelisan dan dendam di masa lalu.

Hal tersebut disadari sangat memengaruhi perilaku penulis dalam menjalani kehidupan secara sosial maupun secara pribadi. Mulai dari mental, perilaku, dan gaya hidup. Penulis merupakan tipikal orang yang sangat pembangkang, pemberontak, dan pembenci peraturan karena dirasa tidak ada satu orang pun yang bisa dipercaya dan berhak mengatur hidup penulis.

Kompleksitas permasalahan hidup yang penuh *chaos* tersebut menjadi inspirasi dalam proses kreatif yang ingin penulis tuangkan ke dalam karya seni lukis, dan dirasa pengalaman tersebut harus dibagikan kepada masyarakat umum secara lebih luas agar dapat menjadi inspirasi bagi orang lain.

B. Rumusan Penciptaan

Agar penulisan ini lebih terfokus pada tujuan dan manfaat, dibutuhkan rumusan penciptaan yang sesuai dengan gagasan penulis. Ada dua hal pokok yang menjadi rumusan penciptaan, yaitu :

1. *Chaos* di masa lalu seperti apa yang akan direpresentasikan ke dalam karya seni lukis.
2. Teknik apa yang digunakan untuk memvisualkan situasi *chaos* tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan dan penulisan TA ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh pemahaman yang benar serta mendalam sekaligus lebih luas lagi menyangkut;

1. Tujuan
 - a. Bahan refleksi pengalaman pribadi masa lalu.
 - b. Mengeksplorasi bahan, komposisi, dan teknik perwujudannya sesuai konsep.
 - c. Lewat karya seni ini diharapkan mampu menyadarkan kepada semua orang akan pentingnya sebuah keluarga dalam kehidupan.
 - d. Membagi isi hati dan pikiran agar dipahami, diresapi, dinikmati dan menggugah perasaan bagi penikmat seni.
2. Manfaat
 - a. Agar penulis dan orang lain dapat mengambil hikmah sebuah permasalahan dalam keluarga seburuk apapun yang terjadi bukanlah akhir dari kehidupan atau bukan menjadi alasan seseorang menyerah dalam menjalani hidup.
 - b. Memberi motivasi kepada orang lain untuk menciptakan dan menjaga keluarga agar sehat dan harmonis.
 - c. Diharapkan makna yang disampaikan dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan keluarga.

KONSEP

A. Konsep Penciptaan

Mengambil tema *chaos* di masa lalu bukan dikarenakan penulis benci dengan keluarga, justru sikap ini sebagai suatu kebanggaan dan penghormatan besar penulis kepada keluarga yang telah mendidik dengan berbagai macam cara walaupun tidak secara normatif akan tetapi bisa menjadikan perilaku dan kehidupan penulis seperti sekarang ini. Keluarga adalah segalanya yang juga merupakan sistem sosial unik yang membentuk karakter serta moral seorang anak secara internal selain dari pengaruh lingkungan sekitar.

Menurut Kingslet Davis dalam Murdianto (2003) menyebutkan bahwa fungsi keluarga ialah:

1. *Reproduction*, yaitu menggantikan apa yang telah habis atau hilang untuk kelestarian sistem sosial yang bersangkutan.
2. *Manitance*, yaitu perawatan dan pengasuhan anak hingga mereka mampu berdiri sendiri.
3. *Placement*, memberi posisi sosial kepada setiap anggotanya baik itu posisi sebagai kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga, ataupun posisi-posisi lainnya.
4. *Sosialization*, pendidikan serta pewarisan nilai-nilai sosial sehingga anak-anak kemudian dapat diterima dengan wajar sebagai anggota masyarakat.
5. *Economics*, mencukupi kebutuhan akan barang dan jasa dengan jalan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan diantara anggota keluarga.
6. *Care of The Ages*, perawatan bagi anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
7. *Political Center*, memberikan posisi politik dalam masyarakat tempat tinggal.
8. *Phisical Protection*, memberikan perlindungan fisik terutama berupa sandang, pangan, dan perumahan bagi anggotanya.¹

¹ Murdianto Utomo, Bambang S” *Modul Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan*” (Bogor: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB 2003)

Pentingnya peran keluarga dalam proses pembentukan karakter seorang anak maka keluarga harus menjadi tempat ternyaman yang bisa menggantikan peran dalam bersosial di masyarakat. Selain menjadi tempat yang nyaman keluarga juga harus menjadi tempat untuk memfasilitasi pendidikan, distribusi dan konsumsi untuk menjalani keberlangsungan hidup hingga anak mulai bisa menghidupi dirinya secara mandiri.

Keluarga tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak tetapi merupakan tempat ternyaman bagi anak serta menjadikan anak untuk berkembang, kemampuan untuk bersosialisasi, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Menurut Katya Mandoki yang diterjemahkan Miftahul Munir, beberapa ibu mempraktekan perlakuan yang kasar secara tak sadar untuk melepaskan dorongan agresif mereka kepada salah seorang anak mereka dengan perasaan cinta dan menjaga peniruan yang melakukan integritas jiwa dan identitas anak. Kaum ibu inilah yang bukan memberi gizi, tetapi racun. Itulah “air susu yang buruk”.²

Perilaku seorang anak merupakan cerminan dari perilaku kedua orangtuanya. Kebanyakan orangtua kurang menyadari hal tersebut bahwa perilaku buruk yang terjadi pada anak merupakan sifat turunan dari mereka. Perilaku kasar kepada sang anak jika melakukan kesalahan, contohnya yaitu menghina, membentak bahkan sampai memukul akan terekam dalam memori sang anak dan sewaktu-waktu bisa diekspresikan kepada orang lain.

Kalau dalam bahasa jawa ada istilah kacang ora ninggal lanjaran atau dalam bahasa Indonesia sering didengar istilah buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya. Artinya anak itu tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Kalau ada anak memiliki perangai yang baik, pasti orang tuanya juga memiliki perilaku yang baik. Sebaliknya, jika moral anak tersebut bejat, maka tidak jauh beda orangtuanya pun memiliki moral yang rusak. Intinya, ada ikatan antara anak dan orang tua, baik maupun buruk. Ikatan yang lebih kuat biasanya terjadi antara anak

² Katya Mandoki “*Estetika Keseharian*” (Yogyakarta : DIPA ISI Yogyakarta 2016) p. 478

dan ibunya. Sebab, ibu lebih dekat dengan anak dibanding bapak. Sehingga kasih sayang ibu kepada anak lebih dalam dan intens.³

Perlakuan kasar orangtua terhadap anak sangat mempengaruhi mental anak seperti yang dirasakan penulis yaitu menimbulkan rasa kebencian kepada orang tua, kekecewaan, dendam, dan merasa dikucilkan. Anak tidak lagi merasa aman dan nyaman di lingkungan keluarga sehingga menjadikan anak lebih memilih mencari kebahagiaan dan perhatian di luar rumah. Namun hal tersebut bisa berdampak buruk kepada perilaku anak dikarenakan terlepas dari kontrol orangtua apalagi jika pelariannya masuk ke lingkungan yang buruk. Jika anak tersebut mampu menyikapi hal positif dan negatif yang terjadi di lingkungannya maka dia akan menjadi pribadi yang kuat.

Hurlock (1986) menyatakan bahwa anak yang hubungan perkawinan orangtuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antar orang tua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga. Suasana keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan, sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena secara emosional suasana tersebut akan mempengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan lainnya.⁴

Dalam sebuah keluarga bisa dipastikan terjadi konflik pada kedua orangtua yang tidak saling memahami karakter dan perasaan per-individu sehingga dapat menyebabkan ketidak harmonisan keluarga yang dapat membuat anak-anak menjadi trauma dan berpikiran negatif. Karena orangtua adalah panutan bagi anak-anaknya dalam berperilaku di kemudian hari.

Keluarga yang bahagia bukanlah keluarga yang tanpa konflik, tanpa masalah. Masalah akan selalu muncul dan selalu ada. Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang dapat mengelola setiap persoalan kehidupan dan konflik yang muncul dalam keluarga. Banyak keluarga kehilangan keterampilan berkomunikasi yang sangat di butuhkan untuk menghasilkan saling pengertian guna membangun

³ Aang Abdul Qohar & Dewi Kurnia Sari “*Sukses Berkat Doa Ibu* “ (Jakarta : Ideal Manira 2010) p. 54-55

⁴ Hurlock, Elizabeth B “ *Personality Develepment*” (New Delhi : Tata Mc. Graw-Hill Publishing Company 1986)

pernikahan yang kuat dan bertumbuh. Komunikasi disini dapat di artikan sebagai penyampaian maksud. Kehendak ataupun keinginan antara dua orang, sehingga masing-masing memahami apa yang dimaksudkan.⁵

Komunikasi keluarga menjadi hal yang sangat penting sebagai cara untuk menyampaikan suatu pendapat yang membuat setiap individu dapat memahami satu sama lain sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan mampu mengurangi kecemburuan sesama anggota keluarga. Hal tersebut sering kali terjadi di setiap keluarga dan menjadi hal yang sangat wajar, tidak semua keluarga dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Pengalaman penulis tentang kenangan keluarga yang dialami pada masa lalu, masa anak-anak hingga saat ini tersebut mendorong penulis untuk mengenang peristiwa-peristiwa yang dialami. Dari kegelisahan dan pemikiran itu kemudian menimbulkan perasaan ingin melampiaskan dan mengabadikan kenangan keluarga yang begitu penuh kandungan emosi sekaligus mengesankan ke dalam sebuah karya seni lukis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kekacauan *chaos* dalam keluarga bukan menjadi satu hambatan untuk berekspresi. Banyak pengalaman dan pelajaran yang dapat dijadikan ide untuk berkarya jika peristiwa-peristiwa tersebut disikapi secara positif. Karena tiada kehidupan tanpa masalah. Tekanan batin karena kecewa dan kesedihan merupakan hal yang sering terjadi, justru pengalaman inilah yang mendorong penulis berhasil menuju pada kedewasaan dan memiliki sudut pandang lebih luas untuk melihat realita yang ada di lingkungan. Penulis sampai kepada kesadaran bahwa hidup harus bisa dijalani dengan cara tanpa memandang masa lalu yang kelam. Di jalani dengan cara apapun tanpa mempersoalkan apapun yang terjadi dimasa yang akan datang berikutnya. Tanpa adanya didikan keluarga yang keras dan melalui segala permasalahan di keluarga, penulis tidak akan menjadi seperti sekarang, bahkan bisa jadi, bukan menjadi apa-apa tanpa adanya permasalahan di keluarga.

Sebuah keluarga yang tidak harmonis bukan berarti mereka harus terus-terusan bersedih atau harus melakukan sesuatu yang negatif tapi bagaimana caranya untuk menghadapi masalah keluarga menjadi energi positif yang dapat

⁵ Alex Sobur "Komunikasi Orang Tua Dan Anak" (Bandung : Angkasa1986) p. 15

dikembalikan kepada masyarakat. Dikutip dari buku Estetika, Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai, karya Deni Junaedi dijelaskan “Pada wilayah emosi keindahan empatis, kesedihan yang indah adalah kesedihan yang dapat dinikmati, kesedihan yang diinginkan, dan kesedihan yang dapat ditinggalkan begitu saja”.⁶

Gagasan tersebut selanjutnya menjadi konsep penciptaan untuk diwujudkan dalam karya seni lukis. Permasalahan-permasalahan yang pernah terjadi akan direnungkan kembali untuk divisualisasikan sesuai dengan konsep tentang pengalaman masa lalu. Penulis memvisualkan karya lukis dengan gaya abstraks ekspresif. Alasan kenapa dipilih gaya itu karena dengan gaya itu dirasa mampu secara spontan mengekspresikan segala macam emosi lewat sapuan garis dengan lebih leluasa tanpa simbol, bentuk-bentuk dan sebagainya.

B. Konsep Perwujudan

Konsep perwujudan dengan menggunakan teknik visual abstraksi dan abstrak yang bergaya ekspresif dikerjakan dengan cara mengalir (intuitif) dan improvitatif sejalan dengan perasaan yang terjadi saat itu. Pengambilan aliran abstrak bukan tanpa sebab melainkan penulis merasa abstraklah yang dapat mewakili emosi dan pikiran secara spontan maupun secara perenungan.

Media utama yang digunakan adalah cat akrilik agar mendapatkan proses pengeringan yang cepat, pylox agar mendapatkan gradasi yang halus dalam satu warna, dan spidol serta pastel agar dapat memudahkan penulis untuk membuat keliaran garis. Penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik kerok, hisap, spray, aquarel, dan plakat.

Kemudian pewarnaan, penulis tidak menekankan warna khusus pada lukisannya karena lebih mengutamakan suasana hatinya. Jadi di setiap karya sering muncul komposisi dan warna-warna yang tak terduga sehingga membuat penulis dan penikmat tidak mengalami kebosanan ketika mengamati karya. Dalam penciptaan karya seni terkadang mendapat pengaruh dari karya-karya Berikut adalah elemen-elemen yang terdapat dalam lukisan:

⁶ Deni Junaedi “*Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan, Nilai*” (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta 2013) p. 178

1. Garis

Garis bisa dikatakan medium paling sederhana dalam lukisan, namun dalam karya memiliki peran yang sangat penting. Di dalam karya ini garis sengaja dibuat acak agar dapat mewakili *chaos* dan menghadirkan bentuk-bentuk yang tak terduga serta memuat komposisi lebih luwes.

2. Warna

Warna merupakan salah satu kekayaan indra penglihatan manusia yang membutuhkan cahaya untuk mewujudkannya. Warna pada dasarnya memiliki jumlah yang tak terhingga, ilmu-ilmu tentang warna akhirnya mampu menggolongkan ke beberapa bagian agar lebih mudah di mengerti seperti warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Dari banyak kemungkinan warna yang digunakan dalam karya tugas akhir ini adalah warna-warna yang menguntungkan dalam komposisi pertimbangan estetik sangat mempengaruhi dalam keputusan tersebut.

3. Bahan

Bahan menjadi salah satu hal yang penting untuk dijadikan pertimbangan. Bahan yang di gunakan merupakan penguat narasi, serta artefak. objek dalam karya merupakan artefak dari hasil kejadian yang penulis alami ketika kecil.

4. Tekstur

Tekstur menjadi salah satu bagian yang penting dalam karya penulis karna menghasilkan dimensi keruangan yang menambah nilai estetik dalam karya. Tekstur ditorehkan pada kanvas secara acak sebelum di lukis. Tekstur kasar dapat memberi kesan kuat dan kokoh dalam lukisan. Selain itu, efek yang di hasilkan oleh tekstur nyata ini lebih terasa bervariasi, sehingga saat memainkan cat dengan kuas dapat memunculkan kesan artistic yang berbeda-beda.

C. Metode

Pembentukan karya seni membutuhkan beberapa proses pengerjaan. Berikut uraian mengenai proses pembentukan meliputi alat, bahan dan teknik yang digunakan dalam karya tugas akhir ini :

1. Bahan

- a. Kain Bahan Kanvas
- b. Spanram
- c. Cat Akrilik
- d. *Pylox*
- e. Air
- f. Semen Putih
- g. *Rubber*
- h. Cat Putih
- i. *Fixative*

2. Alat

- a. Kuas
- b. Pensil
- c. Spidol
- d. Pisau Palet
- e. Handuk
- f. Ember
- g. Palet Cat
- h. *Stapler Gun*



3. Teknik

a. Teknik *Opaque*

Teknik *opaque* atau teknik blok adalah teknik menutup dengan cat atau pastel sehingga bidang gambar tidak terlihat atau tertutup dengan sempurna.

b. Teknik *Aquarel*

Teknik *aquarel* atau teknik dengan banyak air merupakan jenis teknik dari media cat air dan juga bisa diaplikasikan dengan cat akrilik atau dengan jenis cat lainnya yang berbasis air.

c. Teknik *Spray*

Teknik *spray* adalah teknik melukis dengan menyemprotkan cat menggunakan media *pylox*. Cara melukis ini juga bisa dilakukan dengan menggunakan bahan cair yang kemudian disemprotkan menggunakan *sprayer* atau *pen brush*.

d. Teknik Hisap

Teknik hisap adalah teknik yang diterapkan dengan cara menempelkan tisu atau kain diatas permukaan cat yang masih basah sehingga menimbulkan efek *drapery* dari hasil hisapan tisu atau kain.

e. Teknik Kerok

Teknik kerok adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengerokkan benda lancip diatas cat basah dan setengah kering yang sudah diberi warna terlebih dahulu.

f. Teknik Palet

Teknik palet adalah teknik yang dilakukan dengan tujuan memberi tekstur dibidang yang datar sehingga dapat memberi efek bayangan jika terkena cahaya.

g. Teknik *Stencil*

Teknik *stencil* adalah teknik cetak yang dilakukan dengan media semprot diatas pola yang sudah ditentukan.

4. Tahapan Pembentukan

a. Persiapan

Sebelum tahap melukis penulis harus menyiapkan kanvas dengan bahan kain belaco yang sudah didasari menggunakan semen putih, cat putih dan rubber. Spanram yang dipakai menggunakan kayu damar dengan ketebalan 3cm dan 5cm, cat yang digunakan adalah cat akrilik, oil pastel, spidol, pensil, dan *pylox*. Alat yang digunakan dalam melukis adalah pisau palet, kuas. Setelah karya dianggap selesai tahap selanjutnya adalah proses *finishing* menggunakan vernis.

b. Perenungan

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, setelah tahap persiapan penulis melakukan proses mengingat pengalaman masa lalunya, yaitu mengingat kekacauan didalam keluarga yang pernah dialami, misalnya ayah yang mendidik anak dengan pola asuh otoriter, maka dalam perenungan yang didapat adalah kekecewaan, pemberontakan dan ketakutan pada anak.

c. Pemunculan

Pemunculan atau proses perwujudan karya merupakan tahapan utama dalam kegiatan penciptaan karya seni. Ide dan konsep yang sudah matang kemudian lanjut ketahap proses perwujudan karya.



1



2

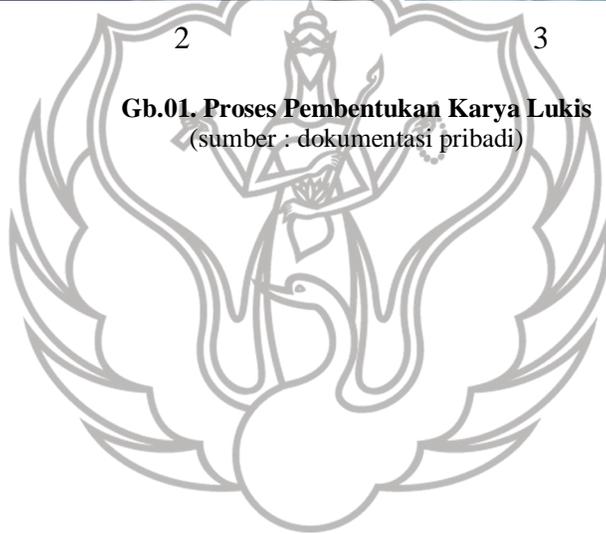


3



4

Gb.01. Proses Pembentukan Karya Lukis
(sumber : dokumentasi pribadi)



DESKRIPSI KARYA



Gb.02. Miftahul Khoir, Tragedi Sore Hari, 2020
Cat Semprot, Pastel, Kok, Raket Pada Kanvas, 160 cm x 120 cm
(sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam karya ini menggunakan media tambahan seperti raket dan kok. Raket sendiri di gunakan sebagai penguat narasi karena dianggap memiliki nilai memori pada saat kecil.

Karya ini menceritakan sebuah kejadian di sore hari pada saat itu penulis dan teman-teman sedang asik bermain bulu tangkis di lapangan dekat rumah. Tiba-tiba terdengar suara orang berteriak sambil marah-marah dan ternyata itu ayah penulis yang sedang marah karena mengetahui penulis keluar rumah secara diam-diam dan pergi bermain. Yang tak lama kemudian menghampiri dan mengambil raket lalu di pukulkan ke kepala penulis hingga raketnya jebol.



Gb.03. Miftahul Khoir, Jalanan Adalah Sekolah, 2020
Cat Akrilik, Kawat Berduri, Spike, Rantai, Ring pada Kanvas, 140 cm x 120 cm
(sumber: dokumentasi pribadi)

Karya ini memvisualkan pakaian anak-anak punk serta benda-benda yang dianggap melekat dengan keseharian anak punk. Terinspirasi dari kisah hidup penulis ketika memilih hidup di jalanan karena kondisi rumah yang semakin kacau dan tidak nyaman. Banyak hal negatif yang dilakukan ketika hidup di jalan, namun banyak pengalaman berharga dan hal positif yang bisa di jadikan bekal ketika penulis mulai dewasa.



Gb.04. Miftahul Khoir, Saling Serang, 2020
Cat Semprot, Akrilik pada Kanvas, 29 cm x 41 cm (5 panel)
(sumber: dokumentasi pribadi)

Karya dengan judul saling serang menceritakan permasalahan keluarga ayah yang berebut mencari muka dan saling menyalahkan di hadapan nenek untuk mendapatkan warisan serta di pandang baik sehingga yang lain terlihat salah. Berebut warisan merupakan masalah yang sering di alami juga oleh keluarga orang lain.

Kesimpulan

Karya seni bagi penulis adalah sebuah cerminan dan luapan emosi serta buah pikiran dari seniman yang lahir karna perenungan dari latar belakang kehidupan pribadi. Karena karya seni tidak dapat dipisahkan dari sebuah perjalanan hidup si seniman. Latar belakang keluarga yang penuh dengan kekacauan menjadi sumber inspirasi pembuatan karya seni lukis dalam penciptaan karya Tugas Akhir “*Chaos di masa lalu*” dirasa sangat melekat, berpengaruh dalam pikiran penulis dan menarik untuk dibagikan kepada orang lain yang mempunyai permasalahan sama.

Banyaknya pengalaman dan pelajaran di kampus maupun berbagai pameran di luar kampus secara tidak sadar mempengaruhi paham artistik karya yang di ciptakan. Karya lukis ini dibuat berdasarkan pengalaman pribadi tentang berbagai macam permasalahan dalam keluarga yang memiliki nilai sentimental. Berawal dari rasa dendam dan marah yang masih melekat hingga dewasa menjadi pendorong pola pikir penulis untuk segera berdamai dengan masa lalunya, dengan cara meluapkan semua marah dan dendam kedalam kanvas dirasa menjadi terapi yang dapat melunturkan semua kegelisahan hati dan berdampak pada pikiran yang jauh lebih positif untuk menyikapi sebuah masa lalu yang kelam. Beberapa ide terlahir dari perenungan masa lalu yang cukup melelahkan, tak jarang rasa sedih, dendam, marah itu muncul kembali membuat penulisan kuwalahan untuk mengatur mood saat melukis bahkan seringkali lukisan yang sudah jadi di block lagi dan mempengaruhi pikiran agar tidak melanjutkan Tugas Akhir dengan judul “ *chaos di masa lalu*”. Namun berkat niat untuk segera berdamai dengan masa lalunya dan semangat dari teman teman membuat penulis dapat mengambil sisi positif dari sebuah permasalahan dan menyelesaikan semua karya dengan lancar.

Daftar Pustaka

Abdul Qohar, Aang & Dewi Kurnia Sari, *Sukses Berkat Doa Ibu*, Jakarta : Ideal

Hurlock, Elizabeth B “ *Personality Develepment*” ,New Delhi : Tata Mc. Graw-Hill Publishing Company, 1986

Junaedi, Deni, *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013

Mandoki, Katya, *Estetika Keseharian*, Yogyakarta : DIPA ISI Yogyakarta, 2016.

Sobur, Alex, *Komunikasi Orang Tua Dan Anak*, Bandung : Angkasa, 1986

Utomo, Murdianto dan Bambang S” *Modul Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan*”,

